

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan peserta didik serta bahan ajar yang terjadi dalam suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling terkait dan bekerja sama untuk mencapai hasil yang diharapkan secara maksimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Secara umum, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses yang melibatkan pelaku utama, yaitu peserta didik, pengajar, dan media bahan ajar.²

Suatu proses kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil mencapai tujuan, jika telah memenuhi beberapa kemampuan dasar seperti critical thinking (berpikir kritis), creativity (kreativitas), communication (komunikasi) dan collaboration (kolaborasi).³ Berpikir kritis adalah kemampuan seseorang dalam mengembangkan gagasan, memecahkan masalah, dan membuat keputusan secara tepat. Kemampuan ini sangat penting bagi siswa, karena menjadi bekal utama untuk mengatasi berbagai permasalahan sehari-hari, baik yang bersifat pribadi, maupun terkait dengan tanggung jawab.⁴ Berdasarkan

² Annisa Nidaur Rohmah., “Belajar dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar)”. *Jurnal Cendikia*, Vol. 09, No. 02, hal. 197

³ Feby Inggriani, “ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS NARASI DI SEKOLAH DASAR” *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2021, hal. 3.

⁴ Iputu Ade Andre Payadya dan I Made Dharma Atmaja, *Implementasi Strategi Pembelajaran (What-IF)*, (Yogyakarta, Februari 2020), hal. 01

observasi yang dilakukan oleh peneliti pada 9 Februari 2025, banyak siswa yang masih kesulitan untuk memahami masalah dan menganalisis masalah yang disajikan guru. Sedangkan kemampuan berpikir kritis sendiri harusnya mencerminkan proses berpikir yang analitis dan reflektif, di mana seseorang mampu menilai suatu informasi yang dijadikan acuan untuk menentukan kebenaran. Keterampilan ini juga menunjukkan cara menganalisis, mengevaluasi, dan mengembangkan tahap-tahap pemecahan masalah, serta cara menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam perilaku sehari-hari

Media merupakan salah satu komponen yang membantu keberhasilan proses pembelajaran. Singkatnya, media dapat dianggap sebagai saluran yang digunakan guru untuk berkomunikasi dengan siswa. Dalam konteks pendidikan, media bukan hanya terbatas pada alat bantu, tetapi juga mencakup situasi atau pengalaman yang membantu siswa mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan sikap mereka. Selain itu, materi pendidikan sering kali diaplikasikan melalui alat elektronik, gambar, atau rekaman audio visual yang berfungsi untuk menyampaikan kembali informasi secara sistematis dan mudah dipahami.⁵ siswa akan memiliki antusias untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka melalui penggunaan media yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan belajar.

Berpikir kritis adalah kemampuan seseorang dalam mengembangkan gagasan, memecahkan masalah, dan membuat keputusan secara tepat.

⁵Septy Nurfadhillah, *Media Pembelajaran*, Universitas Muhammadiyah, (Tangerang: 2021), hal. 7-8

Kemampuan ini sangat penting bagi siswa, karena menjadi bekal utama untuk mengatasi berbagai permasalahan sehari-hari, baik yang bersifat pribadi, maupun terkait dengan tanggung jawab.⁶ Hal ini dapat ditunjukkan melalui kualitas intelektual, keberanian, dan integritas.

Kemampuan ini mencerminkan proses berpikir yang analitis dan reflektif, di mana seseorang mampu menilai suatu informasi yang dijadikan acuan untuk menentukan kebenaran. Keterampilan ini juga menunjukkan cara menganalisis, mengevaluasi, dan mengembangkan tahap-tahap pemecahan masalah, serta cara menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam perilaku sehari-hari.⁷ Kemampuan ini memungkinkan siswa untuk berpikir secara bebas, merumuskan masalah secara tepat dan jelas.⁸

Media sangat berdampak pada capaian pembelajaran. Peserta didik akan kurang bersemangat dalam kegiatan pembelajaran jika guru tidak mampu menerapkan dengan kreatif sesuai dengan materi yang diajarkan. Salah satu strategi untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis adalah pemanfaatan media yang sesuai, termasuk konten animasi, sehingga mempermudah dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran.⁹ Salah satu cara yang tepat diterapkan saat ini adalah *yotube*.

⁶I putu Ade Andre Payadya dan I Made Dharma Atmaja, *Implementasi Strategi Pembelajaran (What-IF)*, (Yogyakarta, Februari 2020), hal. 01

⁷ Reza Rachmadtullah., “Kemampuan Berpikir Kritis dan Konsep Diri Dengan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V Sekolah Dasar”. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 6, Edisi. 2, Desember 2015, hal. 289

⁸ Mike Tumanggor, *Berpikir Kritis (Cara Itu Menghadapi Tantangan Pembelajaran Abad 21)*, (Surakarta: Gracias Logis Kreatif, 2021), hal. 01

⁹ Mufarroha, Amalia. (2020). *Efektivitas Penggunaan Youtube Video Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis*. Tersedia di dalam (www.journal.uinsby.ac.id) diakses pada tanggal 15 juli 2021.

YouTube menawarkan berbagai video yang menyajikan informasi pembelajaran dengan cara yang menarik, guru dapat menggunakannya secara luas sebagai alat pengajaran di era modern.¹⁰ Selain itu, *YouTube* sangat mudah digunakan diberbagai tempat tanpa terbatas waktu. *YouTube* juga dapat digunakan sebagai alat pengajaran yang dapat meningkatkan keingintahuan siswa dan memotivasi mereka untuk berpartisipasi dalam proses belajar tanpa membuat mereka bosan dengan pembelajaran yang berulang ulang.

Video pembelajaran yang disajikan dalam *platform* ini, dapat membuat siswa memperhatikan serta mengikuti proses pembelajaran. Dengan *YouTube*, siswa lebih bersemangat dan terdorong untuk belajar karena banyaknya video edukasi yang menarik. Namun, pengimplementasian media pembelajaran di sekolah, terkadang terdapat beberapa kendala yang dapat menghambat proses belajar mengajar. Seperti halnya ketidakmampuan guru untuk menggunakan media pembelajaran handphone, laptop atau komputer, sehingga kurang mendukung proses pembelajaran dengan media youtube.

Penggunaan konten *YouTube* ini dianggap penting untuk proses pendidikan, khususnya saat mempelajari sejarah. Hal ini siswa bisa faham secara mendalam, menginspirasi, serta menghargai sejarah dengan nilai-nilai berbasis kebijaksanaan yang dapat mengembangkan pengetahuan, sikap, dan kepribadian siswa.

¹⁰ Mujiyanto, Haryadi. (2019). *Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar Dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar*. Tersedia di dalam (www.journal.uniga.ac.id) diakses pada tanggal 15 Juli 2021.

Namun, pada kenyataannya, proses pembelajaran sejarah di sekolah masih banyak yang bersifat konvensional dan berpusat pada guru. Hal ini menyebabkan siswa kurang aktif dan cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Akibatnya, kemampuan berpikir kritis siswa belum berkembang secara optimal. Hal ini juga dapat dilihat dari rendahnya minat dan partisipasi siswa dalam diskusi, serta kurangnya kemampuan dalam mengkaji isu-isu sejarah secara mendalam.

SMAN 1 Karangrejo sebagai salah satu sekolah menengah atas di Kabupaten Tulungagung juga menghadapi tantangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah. Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah, diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi pembelajaran yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu menjawab soal-soal yang memerlukan analisis mendalam atau memberikan argumentasi logis terhadap suatu peristiwa sejarah. Selain itu, guru juga menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran masih terbatas, dan belum secara maksimal memanfaatkan media digital seperti YouTube dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti memandang perlu adanya inovasi dalam pembelajaran sejarah, salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran YouTube. Diharapkan penggunaan media ini dapat meningkatkan minat belajar siswa, membantu mereka memahami materi dengan lebih baik, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka

secara signifikan.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut terkait **“Penggunaan Media Pembelajaran Youtube Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI SMAN 1 Karangrejo”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pemanfaatan media *youtube* dikalangan peserta didik kelas XI di SMAN 1 Karangrejo, dalam menunjang proses belajar mengajar?
2. Bagaimana penggunaan media pembelajaran berbasis *youtube* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran sejarah kelas XI SMAN 1 Karangrejo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka peneliti menuliskan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pemanfaatan media *youtube* dikalangan peserta didik kelas XI di SMAN 1 Karangrejo, dalam menunjang proses belajar mengajar.
2. Untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran berbasis *youtube* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran sejarah kelas XI SMAN 1 Karangrejo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah tersedianya media pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman dan minat pengguna. Berikut manfaat dari penelitian ini, khususnya melalui pemanfaatan media video animasi sebagai sarana penyampaian informasi:

1. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan meningkatkan sumber belajar berbasis YouTube secara kreatif, guru dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka.

2. Bagi Siswa

Pembelajaran berbasis *YouTube* ini dimanfaatkan dalam pengajaran sebagai upaya mendorong kreativitas dan keterlibatan siswa.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini memberikan lebih banyak pengetahuan dan pemahaman untuk membantu para peneliti yang menjadi instruktur dalam memutuskan sumber belajar mana yang akan digunakan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka.

4. Bagi Sekolah

Diharapkan bahwa sekolah akan menggunakan penelitian ini sebagai panduan dalam menerapkan materi pengajaran berbasis *YouTube* sebagai upaya membantu dalam mengasah kemampuan berpikir kritis.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman atau penafsiran yang berbeda terhadap istilah-

istilah yang digunakan, sehingga makna setiap konsep dapat dipahami secara tepat “Penggunaan Media Pembelajaran Youtube Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI SMAN 1 Karangrejo”. Yaitu sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

a. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat atau sarana bagi guru untuk berkomunikasi dengan siswa yang dapat merangsang komponen kognitif, emosional, dan sikap agar pembelajaran dapat berlangsung secara maksimal dan mengarah pada tujuan pembelajaran.¹¹

b. Media *Youtube*

Pembelajaran melalui *YouTube* dalam konteks belajar mengajar merujuk pada platform digital berbasis video yang digunakan sebagai sarana pendukung pembelajaran. *YouTube* sebagai sarana pembelajaran digital mencakup berbagai jenis konten, seperti dokumenter, animasi edukatif, rekaman kuliah, video interaktif, serta materi pembelajaran yang disajikan oleh guru, institusi pendidikan, atau kreator konten edukatif. Memanfaatkan video *YouTube* sebagai alat pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman konseptual mereka.¹²

¹¹ Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT Konsep dan Aplikasi pada Pembelajaran PAI*, (Jakarta: KENCANA, 2017), hal. 65.

¹²Munadi, Yudhi. (2013). *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Referensi (GP Press Group). Hal. 56–57.

c. Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis adalah keterampilan kognitif memungkinkan individu untuk menganalisis, menilai, serta merumuskan argumen secara sistematis berdasarkan bukti dan penalaran yang logis. Dalam konteks pembelajaran, berpikir kritis menekankan anak agar bersikap aktif terhadap segala sesuatu yang diterima, dengan cara mempertanyakan, mengaitkan, serta menarik kesimpulan secara rasional dari berbagai sumber yang tersedia. Kemampuan siswa pada penelitian ini merupakan kecakapan siswa dalam mengkaji dan mengevaluasi informasi sejarah secara mendalam dan objektif dengan media YouTube, serta bagaimana mereka menyusun argumen yang logis berdasarkan data sejarah yang relevan.¹³

d. Mata Pelajaran Sejarah

Sejarah adalah studi tentang peristiwa lampau baik bersifat daerah tertentu, nasional, dan internasional dengan tujuan memahami pola, hubungan sebab-akibat, serta dampaknya terhadap perkembangan masyarakat dan peradaban saat ini. Salah satu disiplin ilmu yang diajarkan dalam penelitian ini adalah sejarah pada tingkat SMA Kelas XI, yang berfokus pada pemahaman peristiwa sejarah Indonesia dan dunia, serta pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa dalam menganalisis berbagai sumber dan peristiwa sejarah. Sebagai bagian dari kurikulum pendidikan, pembelajaran sejarah dalam penelitian ini

¹³ Tadjab, Ilmu Jiwa Pendidikan, (Surabaya: Karya Abditama, 1994), hal. 102

dikaitkan dengan penggunaan media YouTube sebagai upaya memperkuat kemampuan kognitif siswa dan meningkatkan pemahaman mereka tentang peristiwa sejarah.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan definisi di atas, penggunaan materi pembelajaran *YouTube* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pelajaran sejarah di kelas XI SMAN 1 Karangrejo pada praktiknya merupakan upaya yang disengaja untuk menggunakan platform *YouTube* sebagai alat pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis, menilai, dan menarik kesimpulan secara kritis tentang materi sejarah. Dalam hal ini, peneliti ingin membahas tentang bagaimana penggunaan materi pembelajaran *YouTube* telah meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, yang memunculkan dua poin penting, yaitu: 1) Untuk mengetahui pemanfaatan media youtube dikalangan peserta didik kelas XI di SMAN 1 Karangrejo, dalam menunjang proses belajar mengajar. 2) Untuk mengetahui efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis youtube terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI, dalam mata pelajaran sejarah di SMAN 1 Karangrejo.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan mengacu pada pembahasan topik-topik utama yang akan dibahas secara tertib dan sistematis. Penulisan laporan penelitian memudahkan pembaca untuk menemukan dan memahami bagian yang

dibutuhkan. Pembahasan ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal bagian inti, dan bagian akhir. Untuk lebih rincinya dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Bagian awal

Bagian awal dalam penulisan laporan penelitian ini membahas tentang identitas peneliti dan identitas penelitian yang dilakukan. Komponen bagian awal dalam penulisan laporan penelitian ini memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Utama (Inti)

Bagian utama dalam penulisan laporan penelitian ini menjelaskan inti dari kegiatan penelitian yang meliputi :

- a. Bab I : Pendahuluan Pendahuluan ini bertujuan untuk memberi pengantar kepada pembaca dalam memahami isi laporan penelitian. Pada bab ini penulis menguraikan tentang pokok-pokok masalah antara lain konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.
- b. Bab II : Kajian Pustaka Pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar tentang media pembelajaran audio visual dan hasil dari penelitian terdahulu. Pada bab ini meliputi deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.
- c. Bab III : Metode Penelitian Pada bab ini akan disajikan tentang metode

penelitian yang meliputi pendekatan dan rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

- d. Bab IV : Hasil Penelitian Pada bab ini peneliti mendeskripsikan data-data yang peneliti peroleh dari berbagai sumber, yang meliputi: identitas SMAN 1 Karangrejo, profil dan sejarah SMAN 1 Karangrejo, visi misi SMAN 1 Karangrejo, pemanfaatan media youtube dikalangan peserta didik kelas XI di SMAN 1 Karangrejo, dalam menunjang proses belajar mengajar dan efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis youtube terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI, dalam mata pelajaran sejarah di SMAN 1 Karangrejo.
- e. Bab V : Pembahasan Hasil Penelitian Pada bab ini membahas temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada bab 4 yang mempunyai arti penting bagi keseluruhan penelitian. Untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini yang terdiri dari pemanfaatan media youtube dikalangan peserta didik kelas XI di SMAN 1 Karangrejo, dalam menunjang proses belajar mengajar dan efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis youtube terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI, dalam mata pelajaran sejarah di SMAN 1 Karangrejo.
- f. Bab VI : Penutup Merupakan bab terakhir atau penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran yang sekiranya dapat berguna bagi sekolah SMAN 1 Karangrejo dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis

siswa.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.